



**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 03 JABUNG MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
MASRUROH
NPM: 21701011245**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**



**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 03 JABUNG MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:
MASRUROH
NPM. 21701011245**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

ABSTRAK

Masruroh. 2021. *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI di SMPN 03 Jabung Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang, Pembimbing: (1) Drs. Rosichin Mansur, M.Pd (2) Dr.Dwi Fitri Wiyono, M.PdI.

Kata Kunci: *Model kepemimpinan, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, guru PAI.*

Seorang kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk membawa lembaga kepada tujuan yang telah ditetapkan, yang salah satunya adalah terbentuknya peserta didik yang berilmu dan berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan salah satu tujuan tersebut maka peran seorang guru sangatlah signifikan, oleh karenanya dibutuhkan para guru yang memiliki kompetensi unggul baik secara keilmuan (kompetensi profesional) maupun kompetensi dalam proses pembelajaran (kompetensi pedagogik), dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam upaya peningkatan kompetensi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyajikan keberadaan tokoh sentral yaitu: kepala sekolah, yang dianggap memiliki kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru di SMPN 03 Jabung Malang.

Adapun fokus dan tujuan dalam penelitian kali ini adalah, (1) untuk mendeskripsikan model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional guru pendidikan Agama Islam, (2) untuk mendeskripsikan strategi yang dikembangkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional guru pendidikan Agama Islam, dan (3) untuk mengetahui bentuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang diterapkan oleh guru PAI di SMPN03 Jabung Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI adalah “model kepemimpinan demokratis” dengan indikator sebagai berikut : (a) kepala sekolah selalu memotivasi dan memberi bimbingan pada para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, (b) kepala sekolah melibatkan para guru dalam membuat perencanaan program sekolah, (c) kepala sekolah menekankan kerja sama dengan para guru, (d) kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi program dan proses supervisi secara kontinu. 2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI dengan menggunakan strategi ”Partisipatif”, dengan indikator sebagai berikut;(a) mengikutkan pelatihan, workshop secara rutin baik tentang model-model pembelajaran, perangkat pembelajaran maupun metode pembelajaran, (b)melakukan supervisi terhadap guru secara kontinu, (c)melengkapi

sarana dan media pembelajaran, (d) selalu memotivasi guru dengan memberikan keteladanan (*uswah hasanah*) serta kedisiplinan pada guru dan siswa,(e) memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi. 3) Bentuk kompetensi pedagogik dan profesional yang telah diterapkan oleh guru PAI di SMPN 03 Jabung Malang adalah;(a)menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memperhatikan kondisi peserta didik sebelum menggunakan metode tertentu dalam proses belajar mengajar, (b)mewujudkan iklim kelas yang kondusif (kemampuan mengelola kelas), (c)penggunaan media pembelajaran dan memperhatikan prinsip efisiensi dan kondisi peserta didik dalam memilih media pembelajaran.



ABSTRACT

Masruroh. 2021. *Principal Leadership Model in Improving Pedagogic and Professional Competence of PAI Teachers at SMPN 03 Jabung Malang*. Thesis, Study Program of Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Religion. Islamic University of Malang, Advisors: (1) Drs. Rosichin Mansur, M.Pd (2) Dr.Dwi Fitri Wiyono, M.PdI.

Keywords: *Leadership model, pedagogic competence and professional competence, PAI teacher.*

A school principal is the highest leader in educational institutions who are desperately needed to bring the institution to the goals that have been set, one of which is the formation of students who are knowledgeable and have good morals. To realize one of these goals, the role of a teacher is very significant, therefore it takes teachers who have superior competence both scientifically (professional competence) and competence in the learning process (pedagogic competence), and the leadership of the principal has a major role in efforts to improve these competencies. In this study, the researcher tries to present the existence of a central figure, namely: the principal, who is considered to have contributed to increasing teacher competence at SMPN 03 Jabung Malang.

The focus and objectives in this study are, (1) to describe the leadership model applied by school principals in improving the pedagogic and professional competence of Islamic religious education teachers, (2) to describe the strategies developed by school principals in improving pedagogic and professional competence. Islamic religious education teachers, and (3) to determine the form of pedagogic competence and professional competence applied by PAI teachers at SMPN03 Jabung Malang.

This study used a qualitative approach with case study design. Data was collected by using interview, observation, and documentation techniques. While the data analysis technique, the researcher uses an interactive analysis model that contains four interrelated components, namely: data collection, data simplification, data exposure, withdrawal and submission of conclusions. To check the validity of the data, triangulation and peer checking were carried out.

The results of the study show that: 1) The principal's leadership model in improving the pedagogic competence and professional competence of PAI teachers is a "democratic leadership model" with the following indicators: (a) principals always motivate and provide guidance to teachers in carrying out their duties and responsibilities. as teachers, (b) principals involve teachers in planning school programs, (c) principals emphasize cooperation with teachers, (d) principals always carry out program evaluations and continuous supervision processes. 2) The principal's strategy in improving the pedagogic competence and professional competence of PAI teachers by using the "Participatory" strategy, with the following indicators; (a) participating in training, regular workshops on learning models, learning tools and learning methods, (b) conducting continuous supervision of teachers, (c) completing learning facilities and media, (d) always motivating teachers by providing exemplary (uswah hasanah) and discipline to teachers and students, (e) giving awards to outstanding teachers. 3) The forms of pedagogic and professional competencies that have been applied by PAI teachers at SMPN 03

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki perangkat dan unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Secara internal sekolah memiliki perangkat kepala sekolah, guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Sementara secara eksternal sekolah berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal yang sama-sama ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah merupakan organisasi pendidikan yang berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sehingga sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang dihadapinya. Oleh karena itu Keberadaan seorang pemimpin dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan di dalam organisasi sekolah sangat dibutuhkan untuk membawa kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan merupakan perilaku yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi (Rasmianto, 2003:15). Kepemimpinan kepala sekolah juga dituntut untuk mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap sekolah dilaksanakan atau tidak tercapai atau tidak tujuan

pendidikan maka sangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian kepala sekolah selaku pimpinan. Kepala sekolah sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidik, memiliki tugas mengembangkan kinerja personelnnya, terutama meningkatkan kompetensi para gurunya.

Sebagai organisasi pendidikan, keberadaan sekolah sangat berpengaruh terhadap model kepemimpinan kepala sekolahnya. Sebab sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Pengertian bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi terdapat beberapa dimensi, dan bersifat unik karena sekolah memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Oleh karena sekolah yang sifatnya kompleks dan unik itulah, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepemimpinan Kepala Sekolah (Wahjosumijo, 1999:81).

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempunyai leadership yang baik. Kepemimpinan yang baik merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan sumber daya manusia hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Kualitas kepemimpinan sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan, beberapa sebab keberhasilan kepemimpinan itu didasarkan pada: 1). mampu memanaj atau mengelola lembaga yang

dipimpinnya, yaitu terkait dengan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan) (Imron, 2003: 6); 2). mampu mengatasi perubahan; 3). mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan; dan 4). sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi (Kartono, 2003:8).

Terkait dengan itu, Pidarta mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk mensukseskan kepemimpinannya. *Pertama*, keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. *Kedua*, keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk berkerja sama, memotivasi, dan memimpin. *Ketiga*, keterampilan teknik, yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Mulyono, 2009:151).

Di dalam ajaran Islam sendiri banyak disebutkan dalil ayat maupun hadits Nabi, baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjelaskan pengertian dari kepemimpinan. Pada hakekatnya pemimpin harus bertanggung jawab terhadap apa yang sedang dipimpinnya. Sebagaimana disebutkan dalam hadits nabi Muhammad SAW.:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَعِيَّةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ [رواه البخاري ومسلم عن ابي عمر]

Artinya: “Kalian semua adalah pemimpin dan ditanya atas kepemimpinannya, seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang istri adalah pemimpin pada rumah tangganya, dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang pembantu (karyawan) adalah pemimpin pada harta majikannya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, dan kamu semua pemimpin dan ditanya apa yang dipimpinya (HR. Bukhori Muslim). (Sutan Sati, 1999: 70).

Kepemimpinan juga dapat dikatakan penting apabila mampu memanfaatkan dan mengelola potensi setiap anggota dalam hal ini para guru dengan cara yang tepat. Maka dari itu seorang pemimpin dalam mengendalikan kepemimpinannya harus mendorong perilaku positif dan meminimalisir semua yang negatif, menguasai sepenuhnya masalah-masalah yang timbul dalam pekerjaan dan menyusun cara-cara yang tepat untuk pemecahannya, mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, serta memanfaatkannya untuk kepentingan organisasi, mencanangkan strategi yang tepat untuk menggerakkan ke arah tujuan yang akan dicapai, terakhir adalah membimbing, melatih dan mengasah setiap anggota .

Gibson dan kawan-kawan memberi pengertian bahwa “Kepemimpinan adalah upaya menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota organisasi mencapai tujuan tertentu” (Nawawi, 2003:21). Sedangkan Dubrin menyatakan bahwa: “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan diantara bawahan agar tujuan organisasional dapat tercapai. Dalam kata lain, tugas pemimpin adalah menjaga keutuhan kerjasama karyawan yang bekerja di dalam organisasi” (Andrew. 2005:4).

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Jika

kita dalam lagi isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan menyeluruh.

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Trianto, 2007: 71). Istilah Kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Usman, Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif (Usman, 2005:14). Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pengertian kompetensi ini juga digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Kunandar, 2007:52).

Dalam Standard Nasional Pendidikan , penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (Mulyasa, 2007:75).

Diakui atau tidak guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Guru harus selalu berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan bangsa dan Negara. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Oleh karena itu seorang guru harus selalu mempunyai dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan, sebab diakui atau tidak gurulah yang menentukan keberhasilan anak didik.

Berdasarkan semua itu, maka sebenarnya sebuah kepemimpinan kepala sekolah memiliki arti penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Seorang *leader* dalam lembaga pendidikan memiliki otoritas penuh dalam proses pendidikan untuk menggerakkan dan memanfaatkan sumberdaya manusia yang ada, hususnya guru sebagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 03 Jabung Malang dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam.

Kepala SMPN 03 Jabung Malang, dalam masa kepemimpinannya telah berupaya memberikan perubahan dan warna yang baru dalam pengelolaan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pula, SMPN 03 Jabung Malang melalui kepemimpinan Kepala Sekolah sekarang ini telah mengalami banyak perubahan, indikasi ini terlihat dari kemajuan fisik sekolah, sarana dan prasarananya yang cukup lengkap serta prestasi yang bagus dari tahun ketahun baik dalam bidang akademik atau non akademik. Begitu pula terhadap perubahan dan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru itu sendiri. Karena sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Guru dimasa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling baik dan benar terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini. Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah siswanya, jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari siswa, orang tua maupun masyarakat.

SMPN 03 Jabung Malang, adalah sekolah satu atap sebagai sekolah alternatif (sekolah penampung) yang berbeda dengan regular, memberikan kesempatan yang luas untuk masyarakat mengikuti pendidikan, biaya yang terjangkau dari masyarakat dan sebagai motivasi belajar siswa. Para

pendidik dan pengajarnya merupakan guru-guru yang terpilih. Keberhasilan SMPN 03 Jabung Malang, mewujudkan diri sebagai sekolah teladan tidak lepas dari keunggulan sumber daya manusianya terutama pendidik atau guru. Pendidik berperan besar sebagai motor penggerak atau (*change agent*), dan menduduki posisi utama sebagai upaya mewujudkan obsesi sekolah menjadi sekolah berprestasi.

Terkait dengan teori, pendapat maupun fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang metode seperti apa yang digunakan oleh Kepala Sekolah dalam proses kepemimpinannya serta usaha dan strategi apa yang dipakai oleh Kepala SMPN 03 Jabung Malang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI, sehingga sangat menarik untuk didiskusikan dan diangkat dalam tulisan ini secara formal dengan judul “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMPN 03 Jabung Malang”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang?
2. Bagaimana strategi yang dikembangkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang?

3. Bagaimana bentuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dalam penelitian tersebut, maka tujuan penelitian kali ini antara lain adalah:

1. Untuk mendeskripsikan model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang dikembangkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang.
3. Untuk mengetahui bentuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang.

D. Manfaat Penelitian

1). Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI.
- b. Menjadikan sumbangan pemikiran baru tentang model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI, sehingga terbuka peluang untuk dilakukannya penelitian yang lebih besar dan lebih luas.

- c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru

2). Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI, sehingga dapat dijadikan dasar kebijakan dasar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat luas tentang “Model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 03 Jabung Malang”.
- c. Sebagai bahan informasi bagi pengelola lembaga pendidikan khususnya SMPN 03 Jabung Malang, guna menemukan kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Model yang dimaksud dalam skripsi ini adalah: tipe atau gaya suatu kepemimpinan yang dijalankan.
2. Kepemimpinan adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki kemampuan mengarahkan, mengkoordinasi, memotivasi, kemampuan mengajak, membujuk dan mempengaruhi orang lain agar tercipta kerjasama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan membujuk orang lain yang ada hubungan pengembangan ilmu pendidikan, pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif demi mencapai tujuan yang dicita-citakan.
4. Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dalam merencanakan dan menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan program pengajaran.
5. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
6. Guru Pendidik Agama Islam adalah guru pengajar mata pelajaran: Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang menguraikan konteks atau fenomena “Model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru PAI di SMPN 03 Jabung Malang”. Disisi lain bab ini juga memaparkan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II : Mengemukakan kajian teoritik yang berisi kajian-kajian dari literatur, beberapa teori dari para ahli yang ada relevansinya dengan penelitian yang diarahkan untuk membedah dan mampu menguraikan serta sebagai alat analisis

pemecahan masalah-masalah sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan agar tujuan penelitian yang ditetapkan dapat dicapai.

Bab III : Mengemukakan metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data beserta analisisnya, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Berisi paparan data dan temuan penelitian, pada bab ini, akan membahas paparan data penelitian baik dari data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun pembahasan bab tersebut meliputi gambaran umum SMPN 03 Jabung Malang, Visi, Misi dan tujuan sekolah, Model kepemimpinan Kepala Sekolah dan strategi yang digunakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI serta bentuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 03 Jabung Malang.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian, setelah paparan data dan tema penelitian disajikan, dilakukan pembahasan hasil penelitian, meliputi model dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI serta bentuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI.

Bab VI : Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah aktual dari tema penelitian.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data pembahasan dan temuan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model kepemimpinan kepala SMPN 03 Jabung Malang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI yang diterapkan adalah “model kepemimpinan demokratis” dengan indikator sebagai berikut :
 - a) Kepala sekolah selalu memotivasi dan memberi bimbingan pada para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru.
 - b) Kepala sekolah melibatkan para guru dalam membuat perencanaan program sekolah.
 - c) Kepala sekolah menekankan adanya kerja sama dengan para guru, dan menganggap mereka sebagai mitra kerja bukan semata-mata orang yang dipekerjakan, dalam membuat kebijakan dan melaksanakan program serta mengevaluasi program kerja selalu mengedepankan aspek musyawarah. Dan d) Kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi program dan proses supervisi secara kontinu.
2. Strategi kepala SMPN 03 Jabung Malang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI dengan menggunakan strategi “Partisipatif”. Karena kepala SMPN 03 Jabung Malang banyak melibatkan para guru seperti membuat perencanaan dan pengorganisasian program kerja bersama dengan para guru. Adapun beberapa indikator dari strategi tersebut terlihat dalam beberapa hal sebagai berikut :
 - a) Mengikutkan pelatihan, workshop secara rutin baik tentang model-model pembelajaran, perangkat pembelajaran maupun metode pembelajaran.
 - b) Melakukan supervisi terhadap guru secara

kontinu. c) Melengkapi sarana dan media pembelajaran. d) Selalu memotivasi guru dengan memberikan keteladanan (*uswah hasanah*) serta kedisiplinan pada guru dan siswa. Dan d) Memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi.

3. Bentuk kompetensi pedagogik dan profesional yang telah diterapkan oleh guru PAI di SMPN 03 Jabung Malang adalah a) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memperhatikan kondisi peserta didik sebelum menggunakan metode tertentu dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode kerja kelompok, metode resitasi, diskusi, serta meminimalisir metode ceramah. b) Mewujudkan iklim kelas yang kondusif (kemampuan mengelola kelas) Pengelolaan kelas yang positif untuk pembelajaran. Dan c) Penggunaan media pembelajaran dan memperhatikan prinsip efisiensi dan kondisi peserta didik dalam memilih media pembelajaran

B. Saran - Saran

1. Bagi kepala sekolah diharapkan penemuan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam mewujudkan visi dan misi.
2. Bagi peneliti lebih lanjut hasil penelitian ini hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam melakukan perubahan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu .(1990). *Psikologi Sosial*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Arifin, Imron. (2000). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Malang: IKIP
- Suharsimi, Arikunto. (2008). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Rajawali Press, Cet II.
- Arsyad. Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal.(2010). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Bafadhal, Ibrahim. (2006). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- _____ (2008). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke lembaga Akademik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____ .2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* . Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fatah, Nanang.(2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung PT Remaja Rosdakarya
- <http://id.shvoong.com / social- sciences / education / strategi - kepemimpinan - kepala - sekolah/> diakses 15 April 2021.
- Imron, Ali. dkk.(2003). *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*.Malang: Universitas Negeri Malang
- Imron, Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- J. Dubrin, Andrew. (2005). *The Complete Ideal's Guides Leadership*, terj: Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta : Prenada.
- Jervis,P. (1983).*Professional Education*.London: Croon Helm
- Joni, Raka. (2000) *Ilmu pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

- John W. Santrock .*Child Development.*, Bostom, Massochusetts. Mc. Graw Hill. Companies,Inc
- Kartini Kartono.(2001). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin abnormal Itu?*. Jakarta: Rajawali, Cet-1
- _____ (2003). *Pemimpin dann Kepemimpinan*.Jakarta: Raja Graindo Persada.
- Kemenag RI. (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong, lexy. (2004).*Metodologi Peneliiitan Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____.(2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin.(2006). *Reorientasi Pengembangan Guru. Dalam Quo Vadis Pendiidkan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*. Malang : UIN –Press
- Mulyasa E. (2007). *Standar KOMPETENSI dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____ (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : KOnsep, Karakteristik dan Implementasi*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyono.(2009). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nawawi, Hadari. dan Mimi Martini. (1994). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nawawi, Hadari.(2003). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta : gajah Mada University Press
- Purwanto, Ngalim.(2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Qomar, Mujamil.(2007). *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga
- Rasmianto.(2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan*. Malang: Jurnal el-Harakah, Wacana Kependidikan, Keagamaan dan Kebudayaan., Fakultas Tarbiyah UIN-Malang Edisi 59

- Raharjo, M. Dawam. 2002. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta : Paramadina, Cet. II
- Rivai Zainal, Veithzal.(2014) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Eisi Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Robert K. Yin, *Studi Kasus & Desain Metode*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rohani dan Ahmadi, 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sati, Sutan H. As.(1999). *Permata Hadits Mengandung Hadits-hadits pilihan*. Jakarta : Permat
- Satori, Djaman dkk.(2014).*Profesi Keguruan*. Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka.
- Saroni, Muhammad.(2017). *Personal Branding Guru, Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sadiman.Arif. (2011). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Rakagrafindo Persada, 2011
- Sugiyono.(2016).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- _____ *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*
- Suparlan. (2006), *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Team Dasar IKIP Jakarta. 1980
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik.(2007). *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Uzer Usman, Moch. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- _____ . (1999). *Kompetensi Dasar pendidik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wahab, Abdul Aziz. (2008). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan, Telaah Terhadap Organisasi dan pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Wahjosumijo. (1999). *Tinjauan Teoritik dan Permasalahan epemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada



Wijaya, Hari dan Basri.(2006). *Tehnik Menulis Skripsi dan Thesis III*, Yogyakarta: Zenith Publisher

Wuraji. (2008). *The Educational Leadership, Kepemimpiann Transformasional*. Yogyakarta: Gama Media.

Yukl, Gary (2009). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Edisi Ke-5, Alih Bahasa, Budi Supriyanto. Jakarta: Indeks

